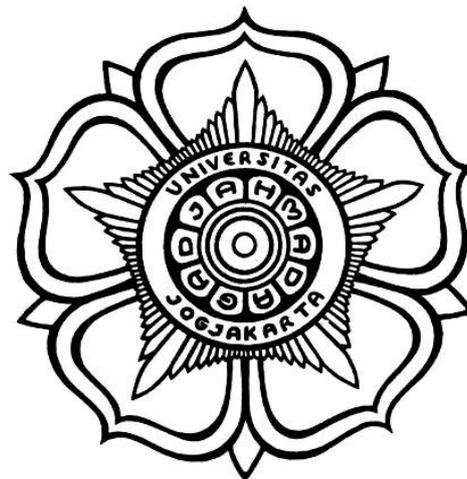


INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT
PASAR EKOLOGIS ARGO WIJIL
DESA GARI, KECAMATAN WONOSARI, KABUPATEN GUNUNGGKIDUL



Disusun oleh:
Krisdyatmiko
Septia Latifah

DEPARTEMEN PEMBANGUNAN SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA

2019

Pengantar

Pasar Ekologis Argo Wijil terletak di Desa Gari Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar tersebut merupakan pasar desa yang didirikan atas dukungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL) atas upaya pemulihan lahan bekas tambang tambang rakyat seluas 6.750m² yang terbengkalai. Lahan tersebut dahulunya merupakan gunung batuan gamping bernama “Argo Wijil” yang merupakan tempat aktivitas tambang batu gamping rakyat sejak tahun 1976 hingga 2010. Seiring berjalannya waktu, gunung gamping tersebut mengalami penipisan dan kemudian mulai ditinggalkan begitu saja. Ditjen PPKL – KLHK melakukan pembangunan pasar yang dapat dimanfaatkan warga untuk meningkatkan pendapatan ekonomi yang telah diresmikan pada 18 April 2017.

Pasar Ekologis Argo Wijil merupakan aset desa yang dimiliki Desa Gari. Aset desa berdasar Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 11 adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Menurut Undang-undang tersebut, aset desa dapat berupa tanah kas Desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan Desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik Desa, mata air Desa, pamanidan umum, dan aset lainnya milik desa.

Seiring dengan pembangunan fisik pasar, Ditjen PPKL - KLHK berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Gari menyusun tata kelola kelembagaan yang bertujuan untuk mengelola Pasar Ekologis Argo Wijil (Octastefani dkk, 2018). Kerjasama pemerintah pusat dengan pemerintah desa ini diperkuat secara substansial oleh Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (PSdK) Fisipol UGM dan LSM Institute for Research and Empowerment (IRE). Kelembagaan pengelola pasar desa dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes didirikan sebagai lembaga ekonomi desa yang memberi payung hukum dalam pengelolaan aset desa tersebut sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4/2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDesa yang mana pendiriannya didasarkan atas pertimbangan (a) inisiatif Pemerintah Desa dan/atau masyarakat Desa, (b) potensi usaha ekonomi desa, (c) sumberdaya alam di desa, (d) sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUMDes, dan (e) penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes.

Pasar Argo Wijil telah beroperasi 1 tahun lebih. Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pasar ini, maka dilakukan studi yang mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Melalui studi ini, akan diperoleh umpan balik terhadap keberadaan pasar, sehingga hal apa yang sudah baik terus dilanjutkan, dan hal apa yang masih kurang bisa dibenahi.

Metode Penelitian

Studi IKM merupakan salah satu bagian dari studi evaluasi yang mengidentifikasi tingkat kepuasan masyarakat sasaran terhadap program/proyek yang telah dilaksanakan. Program yang dimaksud dalam studi ini adalah Pasar Ekologis Argo Wijil yang terletak di Desa Gari, Kabupaten Gunungkidul, merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, namun pelaksanaan penelitian deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisa dan interpretasi arti data tersebut, karena penelitian yang bersifat deskriptif mampu merinci secara lengkap keadaan gejala tersebut (Koentjaraningrat, 1977).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen pokoknya adalah kuesioner, dengan dukungan wawancara dan observasi. Wawancara diterapkan dengan berpedoman pada kuesioner, untuk memperkaya jawaban responden atas kuesioner, sehingga dapat digunakan untuk memperdalam hasil analisis (Moleong, 2008). Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh masyarakat yang diteliti sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data (Moleong, 1998). Data hasil penelitian diolah dengan analisis statistik yang memanfaatkan program SPSS, kemudian diperkaya dengan data verbal hasil wawancara dan observasi. Responden dan informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, mereka berasal dari kelompok pedagang dan masyarakat non-pedagang yang memanfaatkan pasar desa.

Tabel 01

Daftar Responden Pasar Ekologis Argo Wijil

No	Nama	Alamat	Keterangan
1.	Mujilah	Dusun Gari, Desa Gari	Pedagang
2.	Mustafsiroh	Dusun Gari, Desa Gari	Pedagang
3.	Tukiyem	Dusun Gari, Desa Gari	Pedagang
4.	Karmini	Dusun Gari, Desa Gari	Pedagang
5.	Sukarmi	Dusun Gari, Desa Gari	Pedagang
6.	Safa	Dusun Gari, Desa Gari	Pedagang
7.	Arif Supasetyo	Dusun Gari, Desa Gari	Pedagang
8.	Sarifah Dwi Wahyuni	Dusun Gari, Desa Gari	Pedagang
9.	Asih	Dusun Gari, Desa Gari	Masyarakat (bukan pedagang)
10.	Sartilah	Dusun Gari, Desa Gari`	Masyarakat (bukan pedagang)
11.	Gandung	Dusun Gelong, Desa Gari	Masyarakat (bukan pedagang)
12.	Nungki Rahmawati	Dusun Gari, Desa Gari	Masyarakat (bukan pedagang)

Sumber: Data Primer

Daftar Pusataka

Koentjaraningrat, 1977, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.

Moleong, Lexy, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

_____, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Octastefanie dkk, 2018, *Pasar Ekologis Sebagai Arah Pengembangan Tata Kelola Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Mardi Gemi di Desa Gari Gunungkidul*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan Vol 2 Nomor 1 hal 1-18.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Tabel 1

Indeks Kepuasan Masyarakat Setiap Pertanyaan

No	Nilai Interval Indeks	Nilai Indeks Konversi	Nilai Simbol	Kategori
1	<0,000 - 1,000	0,00% - 25,00%	D	Tidak Baik
2	1,001 – 2,000	25,01% - 50,00%	C	Cukup
3	2,001 – 3,000	50,01% - 75,00%	B	Baik
4	3,001 – 4,000	75,01% - 100,00%	A	Sangat Baik

Sumber: Olah Data IKM 2019

Analisis Terhadap Program Reklamasi Lahan menjadi Pasar Ekologis Argo Wijil

Instrumen kuesioner penelitian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap program Reklamasi Lahan menjadi Pasar Ekologis Argo Wijil terdiri atas 15 butir pertanyaan yang selanjutnya dijabarkan dalam hasil analisis statistik berikut.

- 1. Apakah Anda mengetahui program reklamasi lahan menjadi Pasar Ekologis Argo Wijil?**

Tabel 2

Pertanyaan 1 (Pengetahuan Masyarakat Terhadap Asal Usul Program)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak tahu	1	8,3	8,3	8,3
tahu	11	91,7	91,7	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Sumber: Olah Data IKM 2019

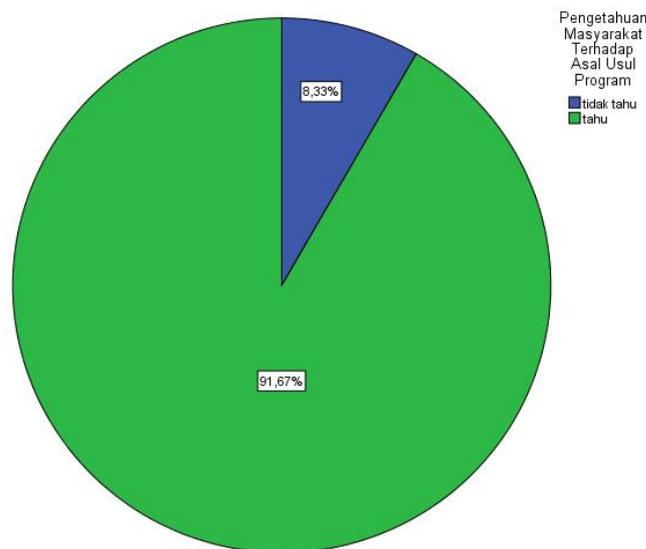
Tabel 3

Pertanyaan 1 (Sumber Pengetahuan Masyarakat mengenai Asal Program)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kementrian lingkungan hidup dan kehutanan	6	50,0	54,5	54,5
	pemerintah desa	3	25,0	27,3	81,8
	pemerintah jakarta	2	16,7	18,2	100,0
	Total	11	91,7	100,0	
Missing	System	1	8,3		
Total		12	100,0		

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 1. Pertanyaan 1: Pengetahuan Masyarakat terhadap Asal-usul Program



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai pengetahuan masyarakat mengenai pertanyaan pengetahuan masyarakat terhadap asal-usul program dari jumlah responden sebanyak 12 menunjukkan bahwa 91,67% responden mengetahui akan adanya program reklamasi lahan yang dijadikan Pasar Ekologis Argo Wijil. Sebagian besar responden menjawab mengetahui asal program reklamasi berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebanyak 6 responden atau

54,5%, kemudian diikuti Pemerintah Desa sebanyak 3 responden atau 27,3%, dan yang terakhir menjawab berasal dari Pemerintah Jakarta tanpa mengetahui nama kementerian terkait sebanyak 2 orang atau 18,2%. Responden yang menjawab berasal dari KLHK sebagian besar familiar dengan nama Ibu Siti Nurbaya yang mana acara peresmian pasar yang dihadiri oleh Ibu Siti Nurbaya selaku Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan membekas dimata masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan dan sosialisasi tahap awal sebagai kunci utama dalam menginternalisasi program yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Terkait masih adanya masyarakat yang belum mengetahui program dan asal-usul program menunjukkan adanya ketidakrataan informasi dalam melaksanakan proses perencanaan dan sosialisasi pada tahap awal.

2. Apakah Anda setuju dengan pemanfaatan lahan bekas tambang menjadi pasar?

Tabel 4. Nilai Indeks Persetujuan Masyarakat akan Pendirian Pasar

Jumlah Responden	12
Nilai Indeks	3,75
Nilai IKM Konversi	93,75%
Kategori	SANGAT BAIK

Sumber: Olah Data IKM 2019

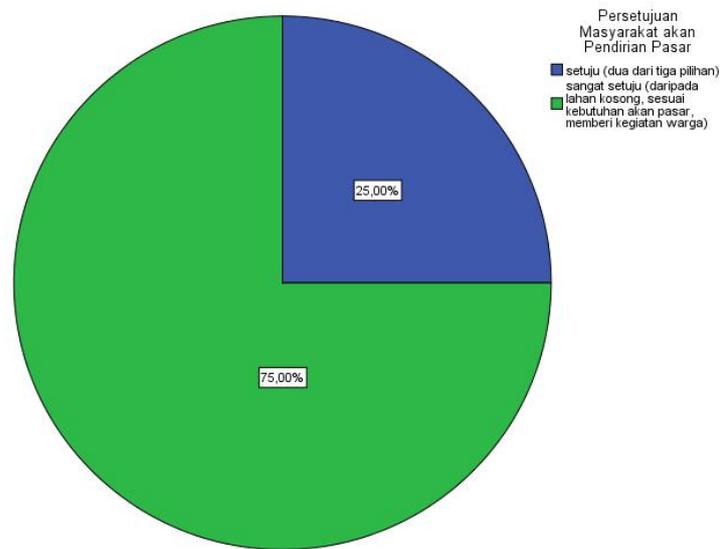
Tabel 5
Pertanyaan 2 (Persetujuan Masyarakat akan Pendirian
Pasar Ekologis Argo Wijil)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju (dua dari tiga pilihan)	3	25,0	25,0	25,0
sangat setuju (daripada lahan kosong, sesuai kebutuhan akan pasar, memberi kegiatan warga)	9	75,0	75,0	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Sumbe

r: Olah Data IKM 2019

Diagram 2. Pertanyaan 2: Persetujuan Masyarakat akan Pendirian Pasar Ekologis Argo Wijil



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai indeks atas pertanyaan persetujuan masyarakat akan Pendirian Pasar Ekologis Argo Wijil menunjukkan angka 3,75 dan nilai konversi sebesar 93,75% yang mana menunjukkan predikat sangat baik. Persetujuan masyarakat dalam hal ini menjawab pemanfaatan lahan untuk dijadikan sebuah pasar. Pada program reklamasi lahan menjadi pasar tersebut menyatakan bahwa dari 12 responden 75% diantaranya menyatakan sangat setuju dan sebanyak 25% responden lainnya menyatakan setuju. Tidak ada masyarakat yang tidak menyetujui akan pendirian pasar tersebut. Artinya pendirian tersebut diterima masyarakat dan tidak menimbulkan pertentangan hingga konflik yang terjadi di masyarakat.

3. Apakah pendirian Pasar Ekologis Argo Wijil sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi?

Tabel 6. Nilai Indeks Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat akan Pendirian Pasar

Jumlah Responden	12
Nilai Indeks	3,42
Nilai IKM Konversi	85,42%
Kategori	SANGAT BAIK

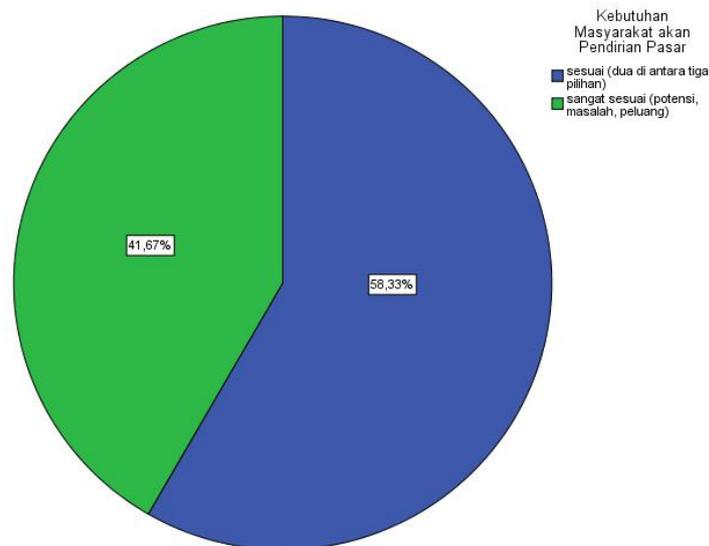
Sumber: Olah Data IKM 2019

Tabel 7. Pertanyaan 3 (Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat akan Pendirian Pasar)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sesuai (dua di antara tiga pilihan)	7	58,3	58,3	58,3
sangat sesuai (potensi, masalah, peluang)	5	41,7	41,7	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Sumber: Olah Data IKM

Diagram 3. Pertanyaan 3: Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat akan Pendirian Pasar



Sumber: Olah Data IKM

Nilai indeks atas pertanyaan kesesuaian kebutuhan masyarakat akan pendirian Pasar Ekologis Argo Wijil oleh responden menunjukkan angka 3,42 dengan nilai konversi sebesar 85,42% dan termasuk dalam predikat sangat baik. Sebanyak 57,33% responden menyatakan sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat mulai dari potensi, masalah, serta peluang yang ada. Kemudian sebanyak 41,67% responden menyatakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adanya program reklamasi lahan menjadi pasar tersebut sesuai dengan potensi lahan yang dapat dimanfaatkan secara baik. Masalah lahan rusak kemudian diatasi dengan pelaksanaan reklamasi lahan menjadi pasar tersebut nyatanya memunculkan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat untuk menambahkan perekonomian mereka. Hal ini dikarenakan di Desa Gari sebelumnya belum memiliki sebuah aset desa berupa pasar desa.

4. Apakah dengan adanya pasar Anda mampu untuk menjangkau sumber-sumber kebutuhan hidup?

Tabel 8. Nilai Indeks Keterjangkauan Sumber-sumber Kebutuhan Hidup akan Pendirian Pasar

Jumlah Responden	12
Nilai Indeks	3,17
Nilai IKM Konversi	79,17%
Kategori	BAIK

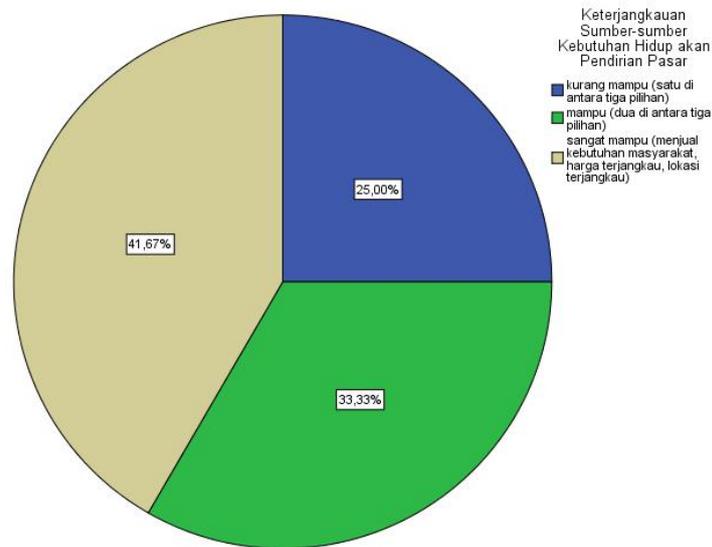
Sumber: Olah Data IKM 2019

Tabel 9. Pertanyaan 4 (Keterjangkauan Sumber-sumber Kebutuhan Hidup akan Pendirian Pasar)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang mampu (satu di antara tiga pilihan)	3	25,0	25,0	25,0
mampu (dua di antara tiga pilihan)	4	33,3	33,3	58,3
sangat mampu (menjual kebutuhan masyarakat, harga terjangkau, lokasi terjangkau)	5	41,7	41,7	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 4. Pertanyaan 4 (Keterjangkauan Sumber-sumber Kebutuhan Hidup akan Pendirian Pasar)



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai indeks atas pertanyaan keterjangkauan sumber-sumber kebutuhan hidup masyarakat setelah berdirinya Pasar Ekologis Argo Wijil oleh responden menunjukkan angka 3,17 dengan nilai konversi sebesar 79,17% dan termasuk dalam predikat baik. Sebanyak 41,67% responden menyatakan dengan adanya pasar tersebut masyarakat sangat mampu memenuhi sumber-sumber kebutuhan hidup. Kemudian sebanyak 33,33% responden menyatakan mampu. Sedangkan 25% responden lainnya menyatakan tidak mampu memenuhi sumber-sumber kebutuhan hidup dengan adanya Pasar Ekologis Argo Wijil. Kemampuan pemenuhan tersebut dilihat dari bentuk penjualan barang kebutuhan masyarakat, harga yang terjangkau, dan juga lokasi yang juga mudah dijangkau. Adanya responden yang tidak mampu memenuhi sumber-sumber kebutuhan hidupnya di pasar tersebut dikarenakan tidak semua barang kebutuhan dapat dijumpai di sana, terlebih lagi hari aktif pasar hanya dilakukan pada hari Sabtu-Minggu.

5. Apakah dengan adanya pasar mampu menambah keterampilan berdagang Anda?

Tabel 10. Nilai Indeks Peningkatan Keterampilan Berdagang setelah Berdirinya Pasar

Jumlah Responden	8
Nilai Indeks	3,00
Nilai IKM Konversi	75,00%
Kategori	BAIK

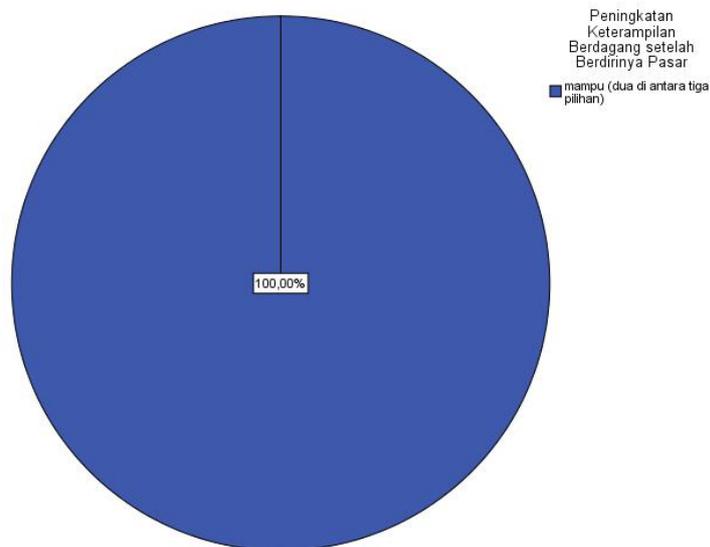
Sumber: Olah Data IKM 2019

Tabel 11. Pertanyaan 5 (Peningkatan Keterampilan Berdagang setelah Berdirinya Pasar)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mampu (dua di antara tiga pilihan)	8	66,7	100,0	100,0
Missing System	4	33,3		
Total	12	100,0		

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 5. Pertanyaan 5 (Peningkatan Keterampilan Berdagang setelah Berdirinya Pasar)



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai indeks atas pertanyaan peningkatan keterampilan berdagang setelah berdirinya berdirinya Pasar Ekologis Argo Wijil oleh responden menunjukkan angka 3,00 dengan nilai konversi sebesar 75,00% dan termasuk dalam predikat baik. Dari 8 responden yang semuanya merupakan pedagang menyatakan bahwa 100% mampu meningkatkan keterampilan berdagangnya. Pedagang yang sebagian besar memiliki latar belakang bukan dalam pekerjaan dagang kini mampu memiliki keterampilan dalam menjual dagangannya baik dari sisi variasi dagangan, kemasan, konsistensi keduanya hingga menghadapi lika-likunya kegiatan jual-beli yang selalu naik-turun. Meskipun demikian kemampuan berdagang tersebut masih mereka gunakan sendiri dan belum pernah mengajarkan pengetahuan serta kemampuan berdagang kepada orang lain.

6. Apakah keberadaan pasar meningkatkan pendapatan pedagang?

Tabel 12. Nilai Indeks Peningkatan Keterampilan Berdagang setelah Berdirinya Pasar

Jumlah Responden	8
Nilai Indeks	2,88
Nilai IKM Konversi	71,88%
Kategori	BAIK

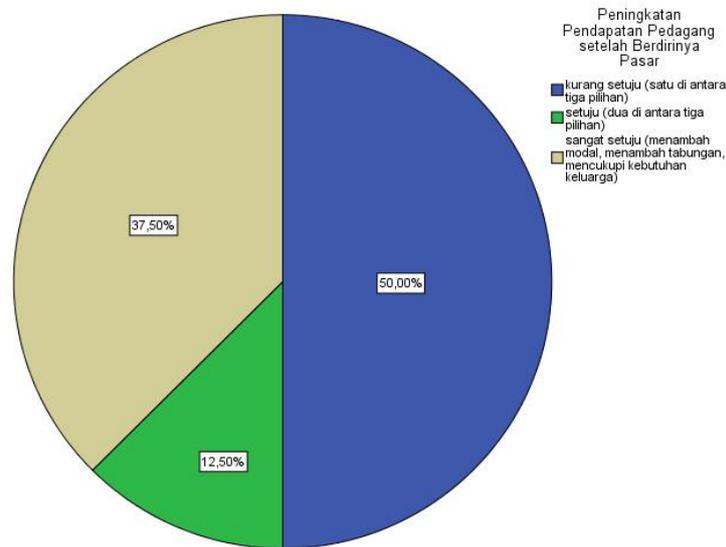
Sumber:Olah Data IKM 2019

Tabel 13. Pertanyaan 6 (Peningkatan Pendapatan Pedagang setelah Berdirinya Pasar)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju (satu di antara tiga pilihan)	4	33,3	50,0	50,0
	setuju (dua di antara tiga pilihan)	1	8,3	12,5	62,5
	sangat setuju (menambah modal, menambah tabungan, mencukupi kebutuhan keluarga)	3	25,0	37,5	100,0
	Total	8	66,7	100,0	
Missing	System	4	33,3		
Total		12	100,0		

Sumber:Olah Data IKM 2019

Diagram 6. Pertanyaan 6 (Peningkatan Pendapatan Masyarakat setelah Berdirinya Pasar)



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai indeks atas pertanyaan peningkatan pendapatan masyarakat setelah berdirinya Pasar Ekologis Argo Wijil oleh responden menunjukkan angka 2,88 dengan nilai konversi sebesar 71,88% dan termasuk dalam predikat baik. Dari total 8 responden yang semuanya merupakan pedagang menyatakan bahwa 50% kurang setuju akan peningkatan pendapatan, kemudian 37,50% menyatakan setuju, dan 12,50% lainnya menyatakan setuju. Peningkatan akan pendapatan masyarakat tersebut dilihat dari penggunaan pendapatan yang digunakan untuk menambah modal, menambah tabungan, dan mencukupi kebutuhan keluarga. Sebagian besar pedagang merupakan buruh dan juga ibu rumah tangga yang sebelumnya memiliki penghasilan kecil dan tidak memiliki penghasilan sama sekali. Dengan berdagang di pasar tersebut mereka mampu untuk menambah sedikit pemasukan namun menurut pernyataan 50% pedagang tersebut pendapatan yang didapat hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan tanpa mampu menambah modal maupun menambah tabungannya.

7. Berapakah angka peningkatan pendapatan Anda setelah berjualan di Pasar Ekologis Argo Wijil?

Tabel 14. Nilai Indeks Angka Peningkatan Pendapatan Pedagang setelah Berdirinya Pasar

Jumlah Responden	8
Nilai Indeks	3,00
Nilai IKM Konversi	75,00%
Kategori	BAIK

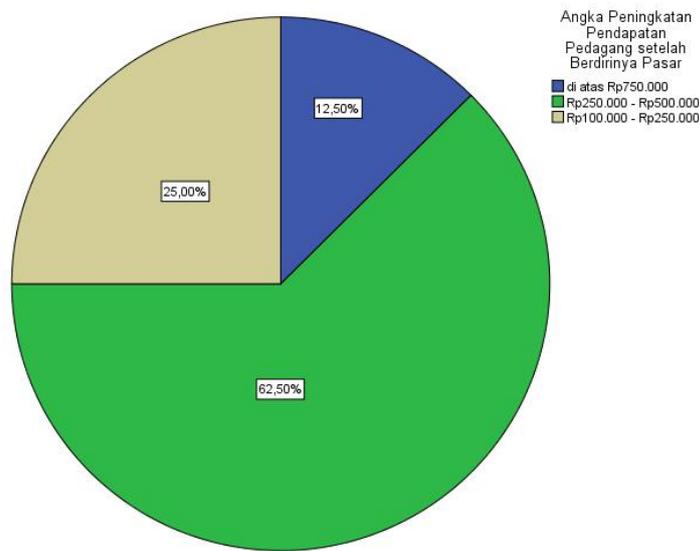
Sumber: Olah Data IKM 2019

Tabel 15. Pertanyaan 7 (Angka Peningkatan Pendapatan Pedagang setelah Berdirinya Pasar)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid di atas Rp750.000	1	8,3	12,5	12,5
Rp250.000 - Rp500.000	5	41,7	62,5	75,0
Rp100.000 - Rp250.000	2	16,7	25,0	100,0
Total	8	66,7	100,0	
Missing System	4	33,3		
Total	12	100,0		

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 7. Pertanyaan 7 (Angka Peningkatan Pendapatan Pedagang setelah Berdirinya Pasar)



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai indeks atas pertanyaan angka peningkatan pendapatan masyarakat setelah berdirinya Pasar Ekologis Argo Wijil oleh responden menunjukkan angka 3,00 dengan nilai konversi sebesar 75,00% dan termasuk dalam predikat baik. Angka peningkatan pendapatan ini dihitung berdasarkan total peningkatan pendapatan selama satu bulan. Terdapat pedagang yang hanya berjualan di hari minggu, hari sabtu & minggu, dan ada juga yang berjualan setiap hari. Dari total 8 responden menyatakan 62,50% responden mampu meningkatkan pendapatannya berkisar Rp250.000-Rp500.000 setiap bulannya. Kemudian 25,00% responden mampu meningkatkan pendapatannya berkisar Rp100.000-Rp250.000. Kemudian diikuti 12,50% responden lainnya mampu untuk meningkatkan pendapatannya diatas Rp750.000. Besar kecilnya pendapatan yang pedagang dapatkan tergantung seberapa dibutuhkannya produk/barang yang mereka jual di masyarakat dan juga tergantung seberapa banyak hari mereka berdagang selama satu bulannya meskipun pasar ini hanya ramai dikunjungi di hari Sabtu-Minggu.

8. Apakah dengan penerapan konsep ekologis yang ada mampu menambah pengetahuan Anda?

Tabel 16. Nilai Indeks Penambahan Pengetahuan tentang Konsep Ekologis

Jumlah Responden	12
Nilai Indeks	2,75
Nilai IKM Konversi	68,75%
Kategori	BAIK

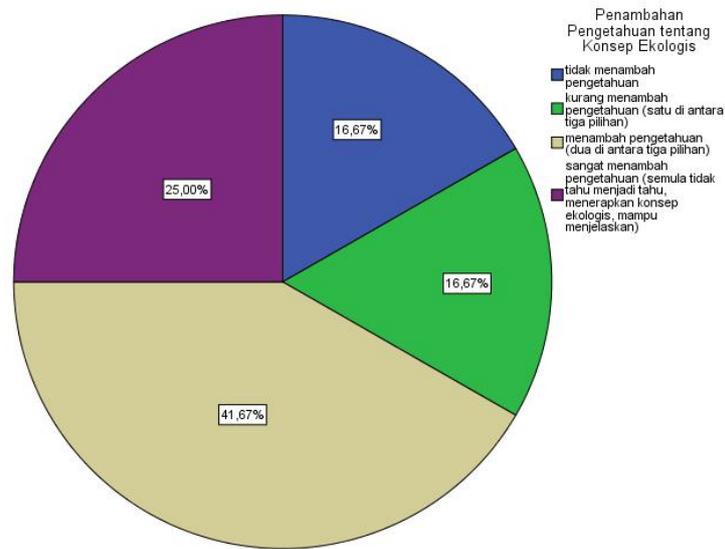
Sumber: Olah Data IKM 2019

Tabel 17. Pertanyaan 8 (Penambahan Pengetahuan tentang Konsep Ekologis)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak menambah pengetahuan	2	16,7	16,7	16,7
kurang menambah pengetahuan (satu di antara tiga pilihan)	2	16,7	16,7	33,3
menambah pengetahuan (dua di antara tiga pilihan)	5	41,7	41,7	75,0
sangat menambah pengetahuan (semula tidak tahu menjadi tahu, menerapkan konsep ekologis, mampu menjelaskan)	3	25,0	25,0	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 8. Pertanyaan 8 (Penambahan Pengetahuan tentang Konsep Ekologis)



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai indeks atas pertanyaan penambahan pengetahuan masyarakat tentang konsep ekologis di Pasar Ekologis Argo Wijil oleh responden menunjukkan angka 2,75 dengan nilai konversi sebesar 68,75% dan termasuk dalam predikat baik. Dari 12 responden menyatakan 41,67% responden mampu menambah pengetahuan, 25,00% responden sangat mampu menambah pengetahuannya, 16,67% responden kurang menambah pengetahuan, dan 16,67% responden lainnya menyatakan tidak menambah pengetahuan. Penambahan pengetahuan akan konsep ekologis tersebut dilihat dari sisi masyarakat yang semula tidak mengetahui konsep tersebut kemudian menjadi tahu, mampu menerapkan konsep ekologis tersebut dalam kegiatan di pasar, dan juga mampu menjelaskan konsep ekologis tersebut kepada orang lain. Meskipun sejak awal sudah dijelaskan mengenai konsep ekologis dalam pendirian pasar, namun masih terdapat responden mengakui bahwa lupa akan arti dari konsep tersebut. Artinya bahwa dalam awal pengenalan tersebut, konsep tersebut hanya konsep semata yang dijelaskan tanpa adanya terinternalisasi di dalam diri masyarakat.

9. Apakah Anda mengetahui apa saja bentuk konsep ekologis yang diterapkan di Pasar Ekologis Argo Wijil?

Tabel 18. Nilai Indeks Pengetahuan Penerapan Bentuk-bentuk Konsep Ekologis di Pasar

Jumlah Responden	12
Nilai Indeks	2,50
Nilai IKM Konversi	62,50%
Kategori	KURANG BAIK

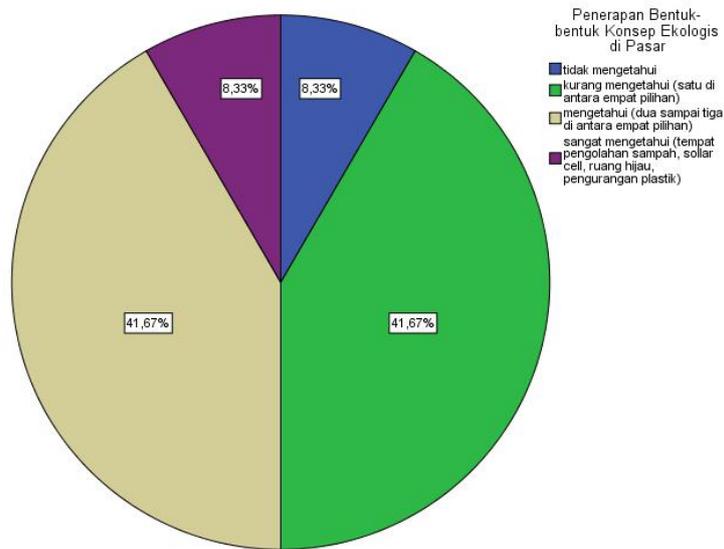
Sumber: Olah Data IKM 2019

Tabel 19. Pertanyaan 9 (Pengetahuan Penerapan Bentuk-bentuk Konsep Ekologis di Pasar)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak mengetahui	1	8,3	8,3	8,3
kurang mengetahui (satu di antara empat pilihan)	5	41,7	41,7	50,0
mengetahui (dua sampai tiga di antara empat pilihan)	5	41,7	41,7	91,7
sangat mengetahui (tempat pengolahan sampah, sollar cell, ruang hijau, pengurangan plastik)	1	8,3	8,3	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 9. Pertanyaan 9 (Pengetahuan Penerapan Bentuk-bentuk Konsep Ekologis di Pasar)



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai indeks atas pertanyaan pengetahuan penerapan bentuk-bentuk konsep ekologis di Pasar Ekologis Argo Wijil oleh responden menunjukkan angka 2,50 dengan nilai konversi sebesar 62,50% dan termasuk dalam predikat kurang baik. Dari 12 responden menunjukkan 41,67% responden mengetahui penerapan bentuk-bentuk konsep ekologis, 41,67% kurang mengetahui, 8,33% sangat mengetahui, dan 8,33% lainnya tidak mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak memahami betul apa bentuk-bentuk ekologis yang diangkat di pasar tersebut. Bentuk konsep ekologis yang ada di pasar tersebut berupa adanya tempat pengolahan sampah, penggunaan *solar cell*, ruang terbuka hijau, dan upaya pengurangan penggunaan plastik. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bentuk ekologis atau masyarakat mudah menyebutnya dengan ramah lingkungan hanya dilihat dari lingkungan bersih bebas sampah plastik. Dalam hal ini terlihat bahwa kurangnya pengenalan bentuk-bentuk konsep ekologis yang ada di pasar kepada masyarakat.

10. Apakah Anda terlibat dalam penentuan konsep produk pasar?

Tabel 20. Nilai Indeks Pelibatan Masyarakat dalam Penentuan Konsep Produk Pasar

Jumlah Responden	12
Nilai Indeks	1,00
Nilai IKM Konversi	25,00%
Kategori	BAIK

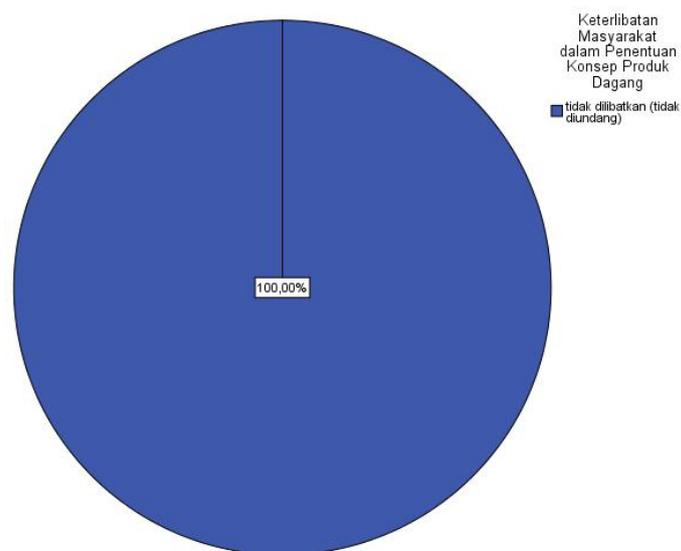
Sumber: Olah Data IKM 2019

Tabel 21. Pertanyaan 10 (Keterlibatan Masyarakat dalam Penentuan Konsep Produk Dagang)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak dilibatkan (tidak diundang)	12	100,0	100,0	100,0

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 10. Pertanyaan 10 (Pelibatan Masyarakat dalam Penentuan Konsep Dagang)



Sumber: Olah Data IKM

Nilai indeks atas pertanyaan keterlibatan masyarakat dalam penentuan konsep produk dagang di Pasar Ekologis Argo Wijil oleh responden menunjukkan angka 1,00 dengan nilai konversi sebesar 25,00% dan termasuk dalam predikat tidak baik. Dari 12 responden yang ada menyatakan bahwa mereka tidak diundang dan dilibatkan sama sekali dalam awal penentuan konsep pasar yang saat ini berjalan yaitu konsep jajanan tradisional. Artinya penentuan konsep ini hanya dilakukan oleh internal saja. Meskipun saat penentuan pendirian pasar masyarakat dilibatkan dalam kegiatan riset yang ada namun terkait konsep pasar yang ada masyarakat menyatakan tidak dilibatkan sama sekali.

11. Apakah produk/barang yang dijual sesuai dengan barang kebutuhan Anda?

Tabel 22. Nilai Indeks Kesesuaian Produk Dagang dengan Kebutuhan Masyarakat

Jumlah Responden	4
Nilai Indeks	1,25
Nilai IKM Konversi	31,25%
Kategori	BAIK

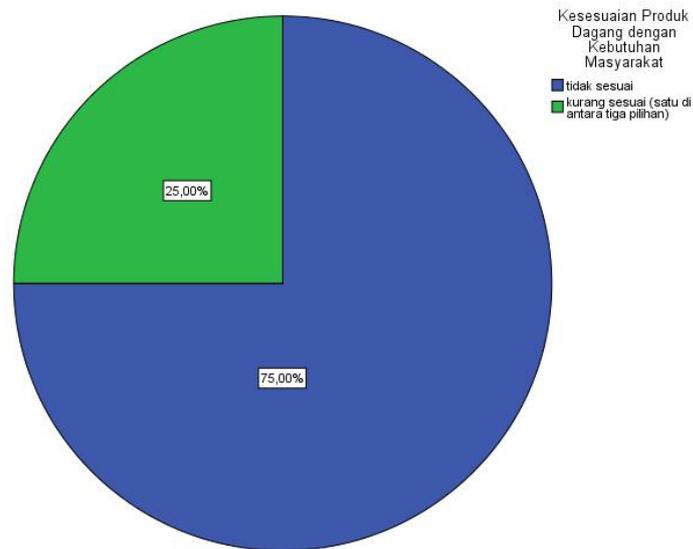
Sumber: Olah Data IKM 2019

Tabel 23. Pertanyaan 11 (Kesesuaian Produk Dagang dengan Kebutuhan Masyarakat)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sesuai	3	25,0	75,0	75,0
kurang sesuai (satu di antara tiga pilihan)	1	8,3	25,0	100,0
Total	4	33,3	100,0	
Missing System	8	66,7		
Total	12	100,0		

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 11. Pertanyaan 11 (Kesesuaian Produk Dagang dengan Kebutuhan Masyarakat)



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai indeks atas pertanyaan kesesuaian produk dagang di Pasar Ekologis Argo Wijil dengan kebutuhan masyarakat menunjukkan angka 1,25 dengan nilai konversi sebesar 31,25% dan termasuk dalam predikat tidak baik. Dari 4 responden yang merupakan masyarakat bukan pedagang menyatakan 75% produk dagang tidak sesuai dan 25% kurang sesuai. Ketidaksesuaian ini dikarenakan masyarakat bukan pedagang merasa bahwa produk yang dijual di pasar yaitu sebagian besar jajanan tradisional tersebut bukan produk yang dibutuhkan setiap hari dan sesekali saja membelinya. Selain itu responden juga mengatakan bahwa mereka mampu membuatnya sendiri tanpa harus membelinya produk yang ada di pasar tersebut.

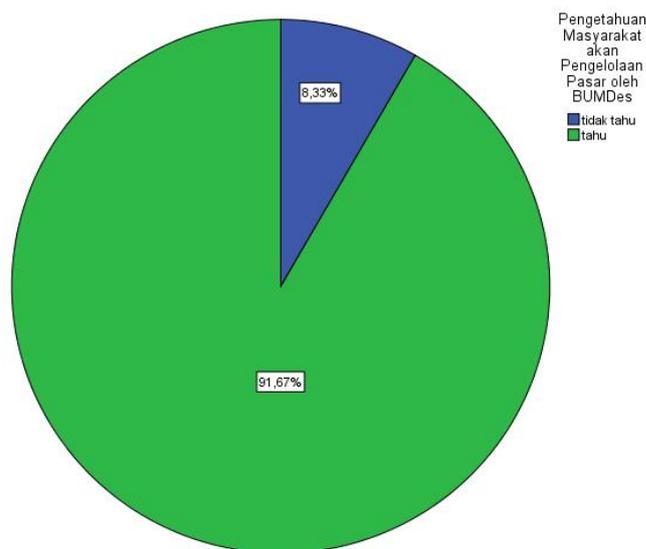
12. Apakah Anda mengetahui Pasar Ekologis Argo Wijil dikelola oleh BUMDes?

Tabel 24. Pertanyaan 12 (Pengetahuan Masyarakat akan Pengelolaan Pasar oleh BUMDes)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak tahu	1	8,3	8,3	8,3
tahu	11	91,7	91,7	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 12. Pertanyaan 12 (Pengetahuan Masyarakat akan Pengelolaan Pasar oleh BUMDes)



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai pengetahuan masyarakat mengenai pertanyaan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan Pasar Ekologis Argo Wijil oleh BUMDes dari jumlah responden sebanyak 12 menunjukkan bahwa 91,67% responden menyatakan mengetahui dan 8,33% responden menyatakan tidak mengetahui. Ketidaktahuan masyarakat mengenai pihak pengelola pasar tersebut menunjukkan bahwa belum meratanya sosialisasi akan BUMDes sebagai lembaga baru yang hadir di tengah masyarakat tersebut untuk mengelola Pasar Ekologis Argo Wijil.

13. Apakah Anda setuju Pasar Ekologis dikelola oleh BUMDes?

Tabel 25. Nilai Indeks Persetujuan Masyarakat akan Pengelolaan Pasar oleh BUMDes

Jumlah Responden	12
Nilai Indeks	3,42
Nilai IKM Konversi	85,42%
Kategori	SANGAT BAIK

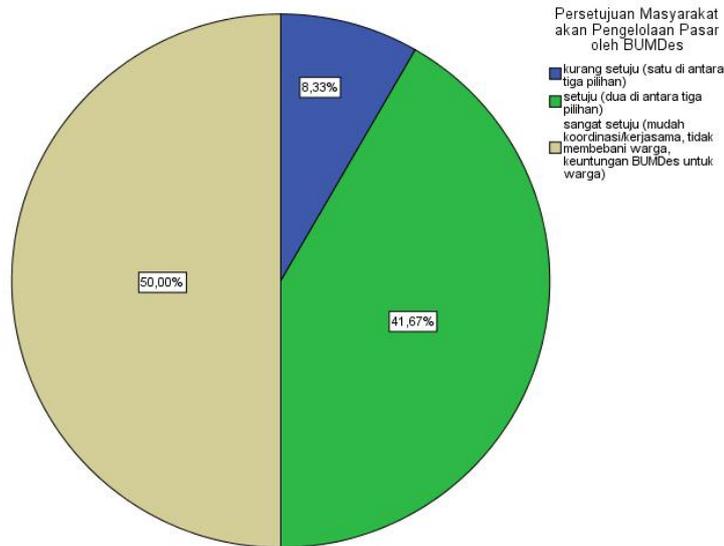
Sumber: Olah Data IKM 2019

Tabel 26. Pertanyaan 13 (Persetujuan Masyarakat akan Pengelolaan Pasar oleh BUMDes)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju (satu di antara tiga pilihan)	1	8,3	8,3	8,3
setuju (dua di antara tiga pilihan)	5	41,7	41,7	50,0
sangat setuju (mudah koordinasi/kerjasama, tidak membebani warga, keuntungan BUMDes untuk warga)	6	50,0	50,0	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 13. Pertanyaan 13 (Persetujuan Masyarakat akan Pengelolaan Pasar oleh BUMDes)



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai indeks atas pertanyaan persetujuan masyarakat akan pengelolaan Pasar Ekologis Argo Wijil oleh BUMDes menunjukkan angka 3,42 dengan nilai konversi sebesar 85,42% dan termasuk dalam predikat sangat baik. Dari 12 responden menunjukkan 50,00% sangat setuju akan pengelolaan oleh BUMDes, 41,67% setuju, dan 8,33% kurang setuju. Dalam hal ini masyarakat tidak ada penolakan akan pihak pengelola pasar hal ini karena adanya kemudahan koordinasi, tidak membebani warga, dan pengurus bekerja tidak mengejar profit namun murni untuk masyarakat.

14. Apakah pengurus BUMDes mempunyai kemampuan untuk mengelola Pasar Ekologis Argo Wijil?

Tabel 27. Nilai Indeks Kemampuan Pengurus BUMDes dalam pengelolaan pasar

Jumlah Responden	12
Nilai Indeks	3,50
Nilai IKM Konversi	87,50%
Kategori	SANGAT BAIK

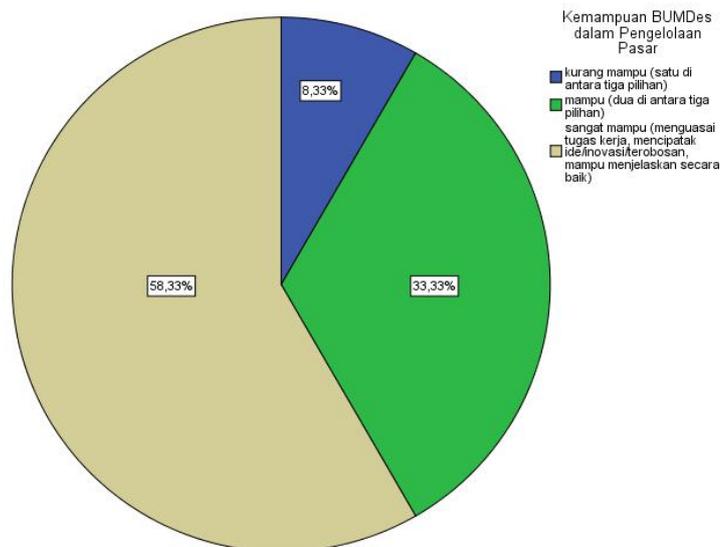
Sumber: Olah Data IKM 2019

Tabel 28. Pertanyaan 14 (Kemampuan BUMDes dalam Pengelolaan Pasar)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang mampu (satu di antara tiga pilihan)	1	8,3	8,3	8,3
mampu (dua di antara tiga pilihan)	4	33,3	33,3	41,7
sangat mampu (menguasai tugas kerja, menciptakan ide/inovasi/terobosan, mampu menjelaskan secara baik)	7	58,3	58,3	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 14. Pertanyaan 14 (Kemampuan BUMDes dalam Pengelolaan Pasar)



Sumber: Olah Data IKM 2019

Nilai indeks atas kemampuan BUMDes dalam pengelolaan Pasar Ekologis Argo Wijil menunjukkan angka 3,50 dengan nilai konversi sebesar 87,50% dan termasuk dalam predikat sangat baik. Berdasarkan pernyataan 58,33% responden menyatakan BUMDes sangat mampu dalam mengelola pasar, kemudian 33,33% menyatakan mampu, dan 8,33% menyatakan kurang mampu. Kemampuan BUMDes dilihat dari penguasaan tugas BUMDes dalam mengelola pasar, kemampuan berbicara dan menjelaskan kepada orang lain terutama pedagang dengan sangat baik, dan juga yang menjadi kunci ialah penciptaan

ide/inovasi/terobosan yang selalu diupayakan BUMDes. Hal ini terlihat dari ide BUMDes untuk menarik pengunjung dan meramaikan pasar sejak pendiriannya yaitu dengan melaksanakan berbagai event yang dikemas dengan beragam mulai dari festival, pasar sore, penampilan kesenian, dan penciptaan nominasi-nominasi produk dagang agar diminati pengunjung.

15. Apakah pengurus BUMDes bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola Pasar Ekologis Argo Wijil?

Tabel 29. Nilai Indeks Tanggungjawab BUMDes dalam Pengelolaan Pasar

Jumlah Responden	12
Nilai Indeks	3,42
Nilai IKM Konversi	85,42%
Kategori	SANGAT BAIK

Sumber: Olah Data IKM 2019

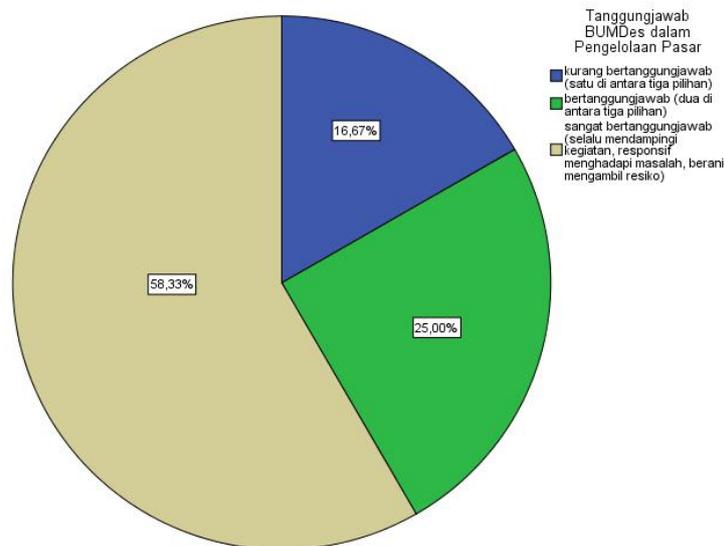
Tabel 30. Pertanyaan 15 (Tanggungjawab BUMDes dalam Pengelolaan Pasar)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang bertanggungjawab (satu di antara tiga pilihan)	2	16,7	16,7	16,7
bertanggungjawab (dua di antara tiga pilihan)	3	25,0	25,0	41,7
sangat bertanggungjawab (selalu mendampingi kegiatan, responsif menghadapi masalah, berani mengambil resiko)	7	58,3	58,3	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Sumber: Olah Data IKM 2019

Diagram 15. Pertanyaan 15 (Tanggungjawab BUMDes dalam Pengelolaan Pasar)

Sumber: Olah Data IKM 2019



Nilai indeks atas tanggungjawab BUMDes dalam pengelolaan Pasar Ekologis Argo Wijil menunjukkan angka 3,42 dengan nilai konversi sebesar 85,42% dan termasuk dalam predikat sangat baik. Dari 12 responden yang ada menyatakan bahwa 58,33% menyatakan bahwa BUMDes sangat bertanggungjawab, kemudian 25,00% bertanggungjawab, dan 16,67% lainnya menyatakan kurang bertanggungjawab. Tanggungjawab yang ada terwujud dalam pendampingan yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan, responsif dalam menyelesaikan masalah, dan berani mengambil resiko. Meskipun tidak semua mendampingi kegiatan didampingi oleh semua pengurus namun selalu ada perwakilan yang ada. Dari struktur organisasi BUMDes, masyarakat hanya mengenal beberapa pengurus yang selalu aktif mendampingi mereka. Bentuk tanggungjawab lainnya ditunjukkan dengan sikap responsif BUMDes yang secepat mungkin melakukan rapat atau pertemuan dengan para pedagang jika didapati kejanggalan dan aduan pedagang yang ada.